

## **PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa**

Harlinda Syofyan<sup>1</sup>, Ratnawati Susanto<sup>2</sup>, Ritta Setiyati<sup>3</sup>, Vebryanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>. Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9 Kedoya, Kebun Jeruk, Jakarta barat

E-mail: [soflynda@esaunggul.ac.id](mailto:soflynda@esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>, [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>, [ritta.setiyati@esaunggul.ac.id](mailto:ritta.setiyati@esaunggul.ac.id)<sup>3</sup>, [vebryantisltna@gmail.com](mailto:vebryantisltna@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Guru adalah sosok orang selalu digugu dan ditiru tindak tanduknya oleh siswanya. Bila guru melakukan hal-hal baik, kemungkinan besar siswa hasil didikannya juga akan baik. Hal baik yang dilakukan oleh seorang Guru tidak terlepas dari karakter baik yang mereka miliki. Tujuan Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan Guru dalam penguatan pendidikan karakter kepada siswa. Muncul berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan dengan kurangnya keteladanan, dibutuhkannya pendampingan kerjasama untuk pendampingan dan pengembangan diri bagi guru dalam mendukung kegiatan edukatif di sekolah. Sebagai pengusul kegiatan Program Kemitraan Masyarakat melakukan pemberdayaan guru dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa SDN Grogol 05 Pagi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, evaluasi reflektif bagi guru dalam mengatasi permasalahan yang ada. Hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat dinyatakan cukup baik walaupun kegiatan hanya dilakukan secara virtual dalam sosialisasi, dan pengambilan data dengan pengisian angket pada tahap pertama ini. Diharapkan dalam tahap kedua didapatkan hasil yang meningkat dari yang sudah diperoleh pada saat ini.

**Kata kunci : Pemberdayaan guru, Kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian, Pendidikan karakter, Penguatan**

### **ABSTRACT**

*Teachers are people who are always digested and imitated by their students' actions. If the teacher does good things, likely the results of his upbringing students will also be good. Good things that are done by a teacher cannot be separated from the good character they have. The purpose of the Community Partnership Program is to empower teachers in strengthening character education for students. Various problems arise in the world of education with a lack of exemplary, the need for collaborative assistance for mentoring and self-development for teachers in supporting educational activities in schools. As the proponent of the Community Partnership Program activities, the empowerment of teachers is to strengthen character education for students of SDN Grogol 05 Pagi. The method used in this activity is socialization, training, and reflective evaluation for teachers in overcoming existing problems. The results of this activity showed that the activities carried out were quite good even though the activities were only carried out virtually in the socialization and data collection by filling out a questionnaire in this first stage. It is hoped that in the second stage, results will increase from those that have been obtained at this time.*

**Keywords:** *teacher empowerment, social competence. Personality competence, Character education, Strengthening*

## 1. PENDAHULUAN

Profesionalisme seorang guru terlihat dari empat kompetensi yang dimilikinya, yakni profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Kompetensi-kompetensi inilah yang memungkinkan guru sebagai sosok yang dapat diteladani oleh peserta didik serta lingkungan dimana guru itu tinggal. Kompetensi sosial dan kepribadian merupakan kompetensi yang harus melekat kuat pada seorang guru. Karena dari sinilah berawal semua tindak tanduk, tingkah laku, cara bertutur sapa, yang mencerminkan seorang guru itu baik dan memiliki kepribadian yang kuat (Wulandari & Andhiarini, 2018); (Syofyan, 2017)

Guru memiliki multi peran dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya untuk menunjang tugas keprofesionalannya. Guru bukan hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai, motivator, fasilitator, pengajar, pembimbing, aktor, pembaharu, dan berbagai julukan lain yang menyebabkan guru adalah sosok yang dihormati dalam lingkungannya. Kompetensi Guru ini dicantumkan dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, dalam UU menyebutkan bahwa guru profesional itu adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional, dan terlihat dari sikap terpuji dan handal dalam menjalankan tugas profesionalismenya melalui sikap mental spritual, bertindak dan berbuat dengan dasar nilai-nilai moral, prinsip hidup, dan berperilaku religius sesuai dengan agama yang dianutnya. Selain itu sebagai guru profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya, guru harus mawas diri, meningkatkan kapasitas diri mengikuti perkembangan zaman yang dialami siswa (Nuri Ramadhan, 2017); (Putri & Syofyan, 2018).

Siswa sekolah dasar menurut piaget berada pada fase perkembangan

operasional konkret. Dalam tahap ini siswa sekolah dasar membutuhkan hal-hal yang kontekstual dan konkrit untuk ditunjukkan dalam belajar, baik dalam materi yang diajarkan maupun sikap dan teladan dari guru yang menjadi kesehariannya di sekolah dan lingkungannya. Guru harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Karakter merupakan tabiat, bawaan karena suatu kebiasaan yang telah dilakukan berulang-ulang. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai atau pendidikan budi pekerti dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini harus dihidupkan dan dicontohkan oleh guru di sekolah kepada siswanya. Karna proses pembinaan karakter ini akan mengarahkan siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kepribadian yang harmoni dengan sesama dalam lingkungannya dalam menebar kebaikan dalam hidup sehari-hari dengan hati penuh dan karakter baik (*good character*) yang diusung oleh Kehidupan yang penuh kebajikan (*the virtuous life*) sendiri oleh Lickona (1992) dalam (Khusniati, 2012), dibagi dalam dua kategori, yakni kebajikan terhadap diri sendiri (*self-oriented virtuous*) seperti pengendalian diri (*self control*) dan kesabaran (*moderation*); dan kebajikan terhadap orang lain (*other-oriented virtuous*), seperti kesediaan berbagi (*generosity*) dan merasakan kebaikan (*compassion*); (Syofyan.Harlinda, 2019).

Selanjutnya pendidikan karakter ini sangat mengharapkan upaya yang sungguh-sungguh dalam membantu seseorang dalam memahami dan peduli terhadap nilai-nilai etis. Tahu kebaikan (*knowing god*), cinta kebaikan (*desiring the good*), lakukan kebaikan (*doing good*), merupakan hal yang pokok harus diajarkan dalam pendidikan karakter. Hal ini tidak lain bertujuan untuk mengarahkan peserta didik *survive* menghadapi masa depan dalam berbagai situasi dengan tetap berpegang

dalam perilaku-prilaku luhur. Dukungan seluruh lapisan masyarakat, baik dari keluarga, dan sekolah, dan komunitas penggalak pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mewujudkan penguatan pendidikan karakter dapat terlaksana dan menjadi keseharian tiap orang atau individu (Syofyan, 2017); (Setiawati, 2017). Pemberdayaan guru serta semua dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah kepada siswa, sangatlah strategis dilakukan, karena hal ini akan memberikan kebaikan dalam hal menanamkan, membentuk, mengarahkan perilaku dan moral, berakhlak mulia, berbudi pekerti dalam menghadapi situasi perkembangan dunia yang serba global (Syofyan, 2017); (Manullang, 2013).

## 2. PERMASALAHAN

Pada saat obeservasi didapatkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah yang sudah dilakukan di SDN Grogol 05 Pagi jJakarta Barat bulan April 2019, bahwa ada beberapa hal yang disarankan serta diusulkan dalam kegiatan Program Kemitraan di sekolah mitra ini yakni antara lain; a) guru-guru sudah lama tidak didapatkannya nilai-nilai pengembangan dalam kemampuan kompetensi setelah lama lulus dalam pendidika guru ; b) dari hasil suvervisi kepala sekolah masih terdapat praktek pembelajaran yang mengalami kesulitan dalam interaksi pembelajaran; c) karena adanya jauhnya jarak umur dan perkembangan pola pikir yang berkontribusi terhadap kemampuan penguasaan karakteristik peserta didik, komunikasi dengan peserta didik. Dalam hal ini kami dari Tim PKM menfokuskan kegiatan dalam pemberdayaan guru dalam penguatan pendidikan karakter kepad siswa.

## 3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Grogol 05 Pagi dengan judul “PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian

Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SDN Grogol 05 Pagi”, yang menghadirkan pembicara dan dihadiri oleh guru-guru di sekolah tersebut.

Metode pelaksanaan yang dipergunakan adalah sosialisasi, pendampingan, simulasi, dokumentasi, dengan penggunaan lembar kerja yang telah dirancang tim abdimas Jurnal Pertemanan. Sangat dibutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari pihak mitra dalam kesediaan waktu dan tempat, aktifnya peserta dalam komunikasi dan diskusi program (Sugiyono, 2015). Kemudian mengarahkan tindaklanjut program akan pada Penguatan Pendidikan Karakter dengan tahap sbb:

Tahap 1 : Tahap Penyegaran Sosialisasi Kompetensi Sosial dan Kepribadian

Tahap 2 : Praktek Refleksi dan Evaluasi Diri dalam pembelajaran.

Tahap 3 : Praktek Pengembangan Diri

Tahap 4 : Pengukuran dan Evaluasi Program.

Melakukan kegiatan pada pertemuan pertama yang dilakukan adalah tindakan dalam tahap Sosialisasi Kompetensi Sosial dan Kepribadian. Pada Langkah berikut ini yaitu melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya Kompetensi bagi guru. Guru diajak memperbaharui kembali untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam:

a. Kompetensi Sosial & Kompetensi Kepribadian

b. Penguatan Pendidikan Karakter

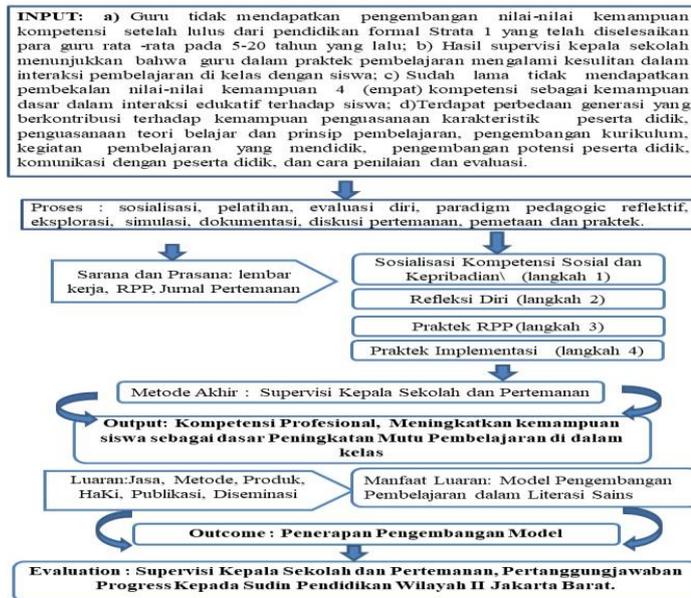
Pada langkah di pertemuan pertama ini dilakukan dengan pertemuan *zoom meeting*, karena kondisi yang masih dalam PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dibelakukan di DKI Jakarta. Pada kesempatan ini Guru diinspirasi dengan menyegarkan kembali tentang kompetensi sosial dan kepribadian guru sebagai role model bagi siswa di sekolah. Mereka diberikan

kembali contoh-contoh pelaksanaan kompetensi ini dalam keseharian mereka dengan melakukan serta menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kemudian untuk selanjutnya diberikan penyegaran tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter yang telah dihimbau dan diberlakukan oleh pemerintah dalam Terintegrasinya Gerakan PPK perlu diintegrasikan, diperdalam, diperluas, dan sekaligus dengan diselarakan dengan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Mengintegrasikan berbagai kegiatan dapat berupa : keterpaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); Pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; Pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam peluncuran Gerakan Nasional Peraturan Menteri Pendidikan Tahun 2010 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selanjutnya guru secara berkelompok melakukan identifikasi dan pemetaan terhadap penguatan karakter yang telah dilakukan di sekolah.

Pada saat kegiatan kedua, Guru diberikan kuesioner untuk menjajaki refleksi penerapan kompetensi sosial dan kepribadian mereka dalam penguatan karakter di sekolah. Dengan mengirimkan pertanyaan yang harus mereka isi dengan menggunakan *link google form*. Kemudian ini dijadikan sebagai data untuk melanjutkan tahapan

berikutnya dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, akan dilakukan pelatihan praktek untuk mengeksplorasi penguatan Pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran melalui simulasi yang tercermin dalam RPP yang direncanakan oleh guru, dan kemudian di dilakukann urun rembug dengan teman sejawat untuk didapatkan masukan apakah yang dibuat sudah sesuai untuk selanjutnya mengimplemen tasikan pada pembelajaran.

Kegiatan pertemuan selanjutnya yakni keempat dengan melakukan lanjutan pemetaan pembelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru untuk disesuaikan dengan materi yang mereka ajarkan, dengan panduan Silabus dan RPP yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya. Gambaran tentang cara melakukan pembelajaran merupakan hasil kegiatan siswa dengan aspek pemberdayaan kompetensi sosial dan kepribadian guru dalam menguatkan karakter siswa di SDN Grogol 05 Pagi. Dan selanjutnya akan melakukan penerapan penilaian terhadap kegiatan dari langkah 1-4 yang sudah dilaksanakan dengan mengisi panduan embar observasi. Komitmen penguatan Pendidikan karakter dikonfirmasi dengan observasi akhir sehingga mendapatkan profil akhir Pendidikan budi pekerti yang diharapkan Observasi akhir dilakukan dengan pengawasan kepala sekolah dan pertemanan beserta tim PKM.



Gambar 1. IPTEK yang Ditransfer

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang sedang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pengetahuan, sosialisasi, evaluasi diri, paradigma pengajaran dan pedagogik reflektif, eksplorasi, simulasi, dokumentasi, diskusi pertemanan, pemetaan dan praktek. Bila dilihat dari hasil pengamatan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah :

**a. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Yang Pernah Dilakukan.**

Dari data lembar kerja peserta dan hasil wawancara serta observasi yang telah dilaksanakan tim pelaksana PKM dapat dinyatakan bahwa kegiatan PPK telah dilakukan namun belum sepenuhnya optimal dan tidak pernah dilakukan kegiatan pengukuran dan evaluasi. Adapun gerakan PPK sekolah yang dilakukan adalah di SDN Grogol 05 Pagi, berfokus pada keteladana yang diberikan oleh Guru-guru di Sekolah. Teknis pelaksanaan juga dilakukan dengan kegiatan di

sekolah yang tergambar dari bersikap, bertutur kata, dan bergaul di lingkungan sekolah. Namun kegiatan ini juga tidak berlangsung selaras pada kelas dan guru. Namun pemantauan keberhasilan PPK yang dilakukan belum pernah diukur, sehingga muncul ketimpangan yang didapati, seperti yang pernah diungkapkan oleh kepala sekolah pada saat observasi yang sudah dikupas pada analisis situasi di awal kegiatan PKM ini.

**b. Hasil Refleksi PKM Guru dan Kompetensi Sosial dan Kepribadian dalam PPK Siswa**

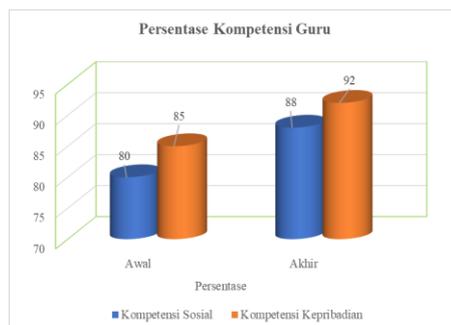
Profil Guru dilihat dari Kompetensi Sosial dan Kepribadiannya, dapat diketahui dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi sosial dan kepribadian yang menjadi dasar dari program kemitraan masyarakat ini. Instrumen kuesioner kompetensi ini difokuskan pada aspek

kompetensi sosial yang mencakup; kepedulian, Siswa, rekan kerja dan atasan, sedangkan aspek kompetensi kepribadian meliputi, ketaatan, tingkah laku, baik dalam penampilan, serta keterbukaan dalam bersikap.

Dari pengembangan instrument tersebut, maka setelah merinci hasil kuesioner dari kompetensi guru tersebut pada kompetensi sosial dan kepribadian, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi	Persentase	
	Awal	Akhir
Kompetensi Sosial	80	88
Kompetensi Kepribadian	85	92



Gambar 2. Persentase Kompetensi Sosial & Kepribadian

Dari gambar di atas dapat dilihat ada kenaikan dari masing-masing kompetensi yang diukur, masing-masing aspek mengalami kenaikan, yaitu 8% pada kompetensi sosial dan 7% pada kompetensi kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam diri mereka sejak menjalankan profesi mereka

komunikasi, dan sikap serta hubungan yang baik terhadap sebagai guru. Karena dengan pengalaman lamanya mereka menjalankan profesi juga akan menjadikan mereka semakin mumpuni dalam hal pengetahuan sekaligus menerapkan kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki.

Dari pengamatan jawaban data kuesioner ada beberapa aspek dari guru yang mengajar dengan lama 1-5 tahun, ada beberapa aspek kompetensi sosial dan kepribadian yang masih dalam kategori cukup dilakukan, dimana aspek ini harus ditingkatkan pada saat mendatang dalam upaya untuk dijadikan contoh dalam menguatkan karakter siswa. Guru dengan pengalaman mengajar diatas 15 tahun, dalam beberapa aspek kompetensi sosial dan kepribadian, dalam penerapannya juga masih dikategorikan cukup, hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya penyegaran dari kompetensi guru yang dilakukan, sehingga kebiasaan yang harus dijadikan contoh oleh siswa, terkadang bisa kandas karena kesibukan atau hal lain. Hal ini harus menjadi perhatian kita semua, agar kompetensi guru harus dilatih secara terus menerus baik dalam sekolah sendiri ataupun mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh suku dinas terkait secara berkala.

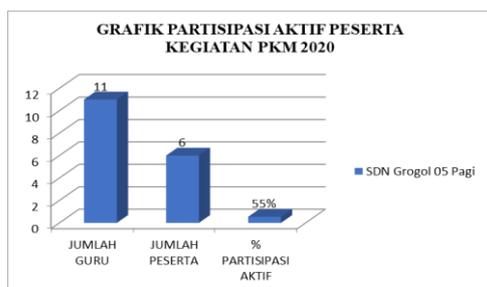
### c. Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Kontribusi Mitra pada pelaksanaan PKM ini dapat dikatakan cukup mendukung, karena situasi dan dipengaruhi oleh pembelajaran dilakukan di masa pandemi, pekerjaan tim mitra makin bertambah sejak

diadakannya pembelajaran serba online. Tingkat keaktifan peserta dalam kegiatan peserta PKM diukur dengan tingkat kehadiran peserta di sekolah mitra adalah: 6 peserta (54%) di SDN Grogol 05 Pagi, sebagai keterlibatan aktif dari keseluruhan program, hal ini dikarenakan berbagai kemungkinan, karena dilakukan dengan online, ada yang menginformasikan, susah mengakses *link zoom* yang diberikan, dan juga kemungkinan adanya gangguan jaringan dan fitur telepon genggam yang kurang baik, serta ada Sebagian guru pada saat itu sedang menyelesaikan penilaian untuk akhir semester yang harus mereka selesaikan. Namun demikian, bahan materi yang disampaikan tetap dikirinkan ke mitra PKM agar mereka tetap mengakses materi yang diberikan.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Aktif Peserta Program Abdimas

SEKOLAH MITRA	JUMLAH GURU	JUMLAH PESERTA	% PARTISIPASI AKTIF
SDN Grogol 05 Pagi	11	6	55%



Gambar 2. Grafik Keterlibatan Aktif Peserta Kegiatan PKM 2020



Gambar 3. Screenshoot Sosialisasi di Ruang Zoom

Secara umum tim mitra menerima kegiatan yang dilaksanakan, namun karena keterbatasan waktu dan tugas yang cukup berat di zaman pandemi ini, sehingga kendala kami memberikan kepada kami untuk agak susah mengatur waktu yang ada untuk melakukan kegiatan PKM ini dengan leluasa.

## 5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian guru, yang telah dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwa; a) Adanya dukungan dari sekolah mitra dalam pelaksanaan program abdimas; b) Terdapat peningkatan penerapan kompetensi sosial dan kepribadian.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ristekdikti Kemendikbud yang telah mendanai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini. Terimakasih kepada Sekolah Mitra SDN Grogol 05 Pagi, yang sudah menerima dan mendukung Tim PKM dengan baik dalam melaksanakan kegiatan. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan FKIP Universitas Esa Unggul atas ijin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khusniati, M. (2012). Jurnal Pendidikan IPA Indonesia **PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPA**. *JPII*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2017>
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Nuri Ramadhan. (2017). Tugas, peran kompetensi dan tanggungjawab menjadi guru profesional. <Http://Semnasfjs.Unimed.Ac.Id>.
- Putri, S. T., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Dinamika Sekolah Dasar*.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian. Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyan.Harlinda. (2019). **KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD**. In *SEMINAR NASIONAL ILMU PENDIDIKAN DAN MULTIDISIPLIN* (p. 88). Jakarta: Universitas Esa Unggul. Retrieved from <http://publikasi.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/1147/2019/03/SNIPMD-2018-Full-Text.pdf#page=64>
- Syofyan, H. (2017). Membangun Peradaban dengan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Eduscience*, 2(02), 45–57. Retrieved from <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1826/1640>
- Wulandari, F., & Andhiarini, R. M. (2018). Pkm Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i1.11978>